

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Negeri Triharjo merupakan salah satu SD yang ada di desa Triharjo kecamatan Sleman. Lebih tepatnya terletak di jalan Panggeran 8 Triharjo kecamatan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55514. Sekolah Dasar Triharjo ini berdiri sejak tahun 2008, untuk saat ini memiliki akreditasi B dengan menggunakan kurikulum SD 2013 yang diterapkan pada kelas II, III, V dan VI sedangkan untuk kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I dan IV. SD Negeri Triharjo ini menerapkan *full day school* atau biasa disebut dengan 5 hari sekolah. Sekolah ini berada di tengah pemukiman warga dan dekat jalan raya sehingga akses siswa dan pihak luar mudah untuk mencapai sekolah tersebut. Selain itu, warga sekitar tidak terlalu padat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Bangunan fisik SD Triharjo ini di atas tanah seluas 1,242 m².

Tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri Triharjo memiliki jumlah siswa sebanyak 306 siswa, terdiri 161 siswa laki-laki dan 145 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas III, IV dan V terdapat 141 siswa. Pada mata pelajaran IPA sains membahas beberapa materi tentang sistem reproduksi dan pendidikan tentang seksual pada kelas V. Jumlah guru di SD Negeri Triharjo berjumlah 16 orang. Terdapat 2 ekstrakurikuler yaitu pramuka dan komputer. SD Negeri Triharjo memiliki 12 kelas, 1 ruang tamu, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang praktik komputer, 1 ruang koperasi, 1 gudang, 6 sanitasi siswa, 1 kantin dan 1 mushola untuk beribadah. Lokasi penelitian terdapat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1. Lokasi Penelitian

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SD Negeri Triharjo (n = 55)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas		
III	20	36,4
IV	16	29,1
V	19	34,5
Total	55	100
Usia		
8 tahun	4	7,3
9 tahun	14	25,5
10 tahun	18	32,7
11 tahun	17	30,9
12 tahun	2	3,6
Total	55	100
Pernah Mendapatkan Informasi Menarche		
Belum	12	21,8
Sudah	43	78,2
Total	55	100
Sumber Informasi		
Belum mendapat informasi	12	21,8
Ibu	30	54,5
Internet	4	7,3
Televisi	-	-
Radio	-	-
Media Sosial	5	9,1
Majalah	-	-
Koran	-	-
Buku	4	7,3
Total	55	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan pada Tabel 4.1. siswi yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden menurut kelas paling banyak terdapat pada kelas III yaitu sebanyak 20 responden atau 36,4%, sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau 32,7%, sebagian besar yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang *menarche* sebanyak 43 responden atau 78,2% dan sumber informasi tentang *menarche* paling banyak didapatkan dari ibu yaitu sebanyak 30 responden atau 54,5%.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*

Gambaran tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi di SD Negeri Triharjo terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Menghadapi *Menarche* di SD Negeri Triharjo (n = 55)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	7	12,7
Cukup	38	69,1
Kurang	10	18,2
Total	55	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan <i>menarche</i>	Jawaban			
	Benar		Salah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Definisi <i>menarche</i>	0	0	55	100
Fisiologi menstruasi	5	9,1	50	90,9
Kelainan menstruasi	3	5,5	52	94,5
Hal-hal yang dilarang selama menstruasi	5	9,1	50	90,9

Berdasarkan Tabel 4.2. sebagian besar tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi di SD Negeri Triharjo pada kategori cukup sebanyak 38 responden atau 69,1%. Tingkat pengetahuan paling rendah terdapat pada item pernyataan tentang definisi *menarche* sebanyak 100% responden salah meyakini bahwa *menarche* adalah menstruasi yang sudah dialami berulang kali bukan menstruasi pertama yang dialami oleh seorang wanita dan item pernyataan tentang kelainan menstruasi sebanyak 94,5% responden menganggap saat menstruasi pasti akan sakit perut.

4. Gambaran Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche*

Gambaran kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SD Negeri Triharjo terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri Triharjo (n = 55)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Siap	34	61,8
Tidak Siap	21	38,2
Total	55	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Pernyataan kuesioner kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Jawaban			
	Siap		Tidak Siap	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Takut menghadapi karena melihat orang menstruasi sakit perut	24	43,6	31	56,4
Cemas jika menstruasi karena belum tahu perawatan menstruasi	16	29,1	39	70,9
Cemas menghadapi menstruasi karena datang 1 bulan sekali	20	64,4	35	63,6
Deg-degan menghadapi menstruasi karena anak seumuran saya tidak siap menghadapi menstruasi	19	34,5	36	65,5

Berdasarkan pada Tabel 4.3. sebagian besar responden di SD Negeri Triharjo memiliki kategori siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 34 responden atau 61,8%. Ketidaksiapan menghadapi *menarche* sebanyak 70,9% responden merasa cemas jika mendapatkan menstruasi karena belum tahu bagaimana perawatan pada saat menstruasi dan 65,5% merasa deg-degan menghadapi menstruasi karena kebanyakan anak yang seumuran sama dengan responden tidak siap untuk menghadapi menstruasi.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri Triharjo

Uji tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri Triharjo terdapat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 3. Uji Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche* di SD Negeri Triharjo (n = 55)

Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>	Kesiapan Siswi Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		τ	<i>p</i> -value
	Siap		Tidak Siap		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	6	10,9	1	1,8	7	12,7	0,266	0,009
Cukup	26	47,3	12	21,8	38	69,1		
Kurang	2	3,6	8	14,6	10	18,2		
Total	34	61,8	21	38,2	55	100,0		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan pada Tabel 4.4. diatas diperoleh hasil sebanyak 26 responden atau 47,3% siap menghadapi *menarche* dengan tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada kategori cukup dan sebanyak 8 responden atau 14,6% tidak siap dalam menghadapi *menarche* dengan tingkat pengetahuan pada kategori kurang.

Hasil uji *Kendall's Tau (t)* diatas, diketahui nilai *p*-value tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan, untuk nilai koefisien korelasi atau τ antara variabel tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar 0,266. Dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dalam kategori “lemah”.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang *Menarche*

Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi di SD Negeri Triharjo pada kategori cukup sebanyak 38 responden atau 69,1%. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Supriyanto *et al* (2022) tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada kategori cukup sebanyak 25 responden atau 38,5%. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih *et al* (2022) yaitu 20 responden atau 51,3% memiliki pengetahuan dalam kategori cukup tentang *menarche*. Pengetahuan tentang *menarche* paling banyak didapatkan cerita dari ibu. Remaja putri khususnya siswi SD paling sering bergantung pada ibu untuk mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi. Memahami adanya pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi yang telah diajarkan oleh ibu diharapkan dapat membantu remaja memahami tentang pengetahuan yang terkait dengan menstruasi dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika remaja mengalami menstruasi pertama atau *menarche* (Wardani *et al.*, 2021).

Pengetahuan tentang *menarche* ini bisa didapatkan melalui informasi dari ibu, internet, televisi, radio, media sosial, majalah, koran ataupun buku yang memungkinkan untuk memiliki kesiapan menghadapi menstruasi pertama. Pada saat masa remaja awal ini, beberapa media yang dijadikan sebagai sumber informasi menjadi tempat dimana dapat menjawab pertanyaan karena rasa ingin tahu. Remaja akan mulai mengenal berbagai proses yang akan terjadi pada tubuhnya, mulai dari perubahan fisiknya jika *menarche* (Meizela, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, media massa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi serta dari pengalaman. Pada penelitian ini, sumber informasi tentang *menarche* paling banyak didapatkan dari ibu yaitu sebanyak 30 responden atau 54,5%. Sumber informasi tentang *menarche* juga banyak didapatkan melalui media sosial pada penelitian ini yaitu sebesar 9,1%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraheni (2019) tingkat keterpaparan media massa remaja putri sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 42 responden atau 79,2%.

Pada penelitian ini dalam kuesioner tingkat pengetahuan *menarche* indikator dengan persentase pengetahuan yang rendah terdapat pada pernyataan responden yang menganggap salah tentang definisi *menarche* sebanyak 100% dan menganggap jika menstruasi pasti akan merasakan sakit perut sebanyak 94,5% responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati *et al* (2022) didapatkan pengetahuan yang kurang dan memiliki sifat negatif terhadap *menarche*. Hal ini menunjukkan bahwa siswi tidak memahami tentang *menarche* dan tidak siap untuk menghadapinya. Anak menganggap *menarche* sebagai peristiwa yang menakutkan karena jika menstruasi terjadi akan menyulitkan aktivitas sehari-hari.

2. Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche*

Kesiapan siswi kelas III, IV dan V SD Negeri Triharjo dalam menghadapi *menarche* sebagian besar pada kategori siap yaitu sebanyak 61,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraheni (2019) yaitu menunjukkan 96,2% siap dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini semakin diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurfazriah (2021) yaitu menunjukan tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dalam kategori siap sebanyak 66,7%.

Faktor yang memengaruhi adanya kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* berasal dari internal seperti memiliki adanya tingkat pengetahuan, usia, pandangan diri tentang menstruasi serta cara menyikapi jika *menarche* terjadi (Yusuf dan Midayanti, 2022). *Menarche* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah siap mencapai kematangan secara fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*) pada usia 10-16 tahun, yang terjadi secara teratur setiap bulannya dan bersifat siklis atau berulang. Hal ini ditandai dengan tingkat pemahaman siklus menstruasi sehingga seorang remaja putri akan siap menghadapi *menarche* (Sripatni *et al.*, 2023)

Menurut Tinambunan (2020) remaja putri yang tidak siap secara psikologis untuk menghadapi *menarche* akan merasa cemas, ketidaksiapan untuk menghadapi masa pubertas akan menjadi sebuah masalah dalam psikologis, terutama pada remaja putri yang mengalami *menarche* pada usia yang muda atau lebih awal. Selain itu *menarche* yang terjadi lebih awal dapat menyebabkan masalah, mulai dari

kurangnya menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi, tidak mengetahui gejala yang mungkin terjadi pada saat menstruasi seperti nyeri pada payudara, timbul jerawat, menjadi lebih sensitif, mual dan muntah. Ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi *menarche* secara psikologis yaitu anak menganggap *menarche* merupakan hal yang menakutkan, ketakutan dan gejala fisik yang menegangkan serta tidak diinginkan merupakan tanda perasaan yang tidak dapat dihindari disebut dengan kecemasan.

Pada penelitian ini dalam kuesioner kesiapan menghadapi *menarche*, indikator dengan persentase kesiapan tentang ketakutan dan kecemasan yang tinggi terdapat pada item pernyataan cemas jika menstruasi disebabkan belum tahu bagaimana cara perawatannya sebanyak 70,9% responden dan 65,5% responden merasa deg-degan jika nanti menghadapi menstruasi yang disebabkan biasanya anak seumuran yang sama dengan responden pasti tidak siap menghadapi menstruasi. Berdasarkan penelitian Maulinda (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi *menarche* sebesar 38,3% dipengaruhi oleh pengetahuan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche*

Hasil uji *Kendall's Tau* diketahui nilai *p-value* antara variabel tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Sedangkan, untuk nilai koefisien korelasi atau τ antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* sebesar 0,266.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka *et al* (2024) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan nilai *p-value* 0,001 ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meizela (2020) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SDN 79 Kota Bengkulu yaitu dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Penelitian ini semakin diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rumiyandini, *et al* (2021) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan hasil *p-value* 0,000001 ($p < 0,05$) dan untuk tingkat pengetahuan dalam kategori baik terdapat persentase siap dalam menghadapi *menarche* sebesar 28,3%.

Internet adalah media massa yang paling sering digunakan oleh remaja putri untuk mencari informasi tentang menstruasi. Seiring dengan berjalannya waktu, informasi dapat dengan mudah diperoleh melalui media massa, media elektronik dan jaringan internet. Internet adalah salah satu produk kemajuan dalam bidang teknologi yang dapat diakses tanpa mengenai batas waktu, ruang atau jarak yang memungkinkan akses semua berbagai informasi dari seluruh dunia (Rianto, 2021).

Selain media massa faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia. Pola pikir dan daya tangkap setiap seseorang dipengaruhi oleh usia, sehingga pola pikir dan daya tangkap anak tentang sesuatu akan menjadi lebih baik dengan seiring bertambahnya usia. Tahap kemampuan berpikir pada usia 7-11 tahun yaitu anak-anak berada pada tahap konkrit yang masih sangat mementingkan ide dari cara pandang terhadap suatu objek yang dilihat saja dan pada usia 12 tahun sampai dengan dewasa, anak akan mulai untuk berpikir dengan penalaran yang abstrak dan secara logis ditandai dengan mampu menarik kesimpulan dari informasi yang sudah anak pelajari atau biasa disebut dengan kemampuan menganalisa kasus (Maulinda *et al.*, 2023). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertiana dan Zain (2023) yaitu sebagian besar responden berusia 10 tahun sebanyak 30 responden atau 50% memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan usia pada tahap kemampuan berpikir yang lebih baik secara logis maka akan semakin banyak juga informasi yang didapatkan membuat tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik.

Usia anak yang masih sangat muda, maka anak belum siap untuk menerima *menarche* karena hal tersebut sebagai sesuatu yang mengejutkan. Ada hubungan antara usia dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang terjadi lebih awal. Usia anak yang sangat muda menyebabkan kurang disiplin dalam hal menjaga kebersihan badan. Menjaga kebersihan disaat menstruasi merupakan hal yang

sangat penting dilakukan. Namun anak menganggap hal tersebut merupakan suatu beban yang tidak menyenangkan sehingga membuat ketidaksiapan untuk menghadapi *menarche* (Trisnadewi *et al.*, 2022).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesiapan siswi menghadapi *menarche* adalah dukungan keluarga. Pada penelitian ini, sebagian besar sumber informasi tentang menstruasi itu diperoleh dari ibu sebesar 54,5% dan informasi yang telah diberikan dari ibu kepada anaknya tersebut sebagai salah satu bentuk dukungan keluarga. Keluarga adalah yang pertama mengajarkan anak tentang pendidikan seksual, hal tersebut memiliki pengaruh terbesar pada pemahaman seks dan kesehatan reproduksi dalam mengembangkan nilai-nilai seksual dan pemahaman seks anak pada remaja awal (Rahmawati, 2022). Keluarga sangat memengaruhi kesiapan remaja putri untuk bertindak dalam situasi tertentu, yaitu ketika anak menerima dukungan dari keluarga dalam bentuk dukungan informasi, emosional, dan penghargaan yang baik. Konsep diri yang positif dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar merupakan tempat yang tenang dan anak akan menganggap akan dihargai. Sehingga remaja putri itu akan lebih mampu menerima adanya perubahan, terutama pada masa *menarche* yang akan dialami (Permatasari, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, hal tersebut diperoleh dari panca indra manusia yang memungkinkan sebagai penginderaan, telinga dan mata adalah sumber yang utama dalam pengetahuan manusia. Semua orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dan tergantung bagaimana cara memperolehnya baik dengan cara mendengar ataupun melihat. Remaja putri dapat menjadi tidak siap untuk menghadapi *menarche* jika remaja putri tidak tahu tentang menstruasi (Nopia *et al.*, 2020). Penelitian ini semakin diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rumiandini *et al* (2021) yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik, lebih banyak pengetahuan berarti lebih siap menghadapi *menarche*. Remaja putri akan merasa lebih tenang dan siap menghadapi *menarche* jika mendapatkan edukasi atau pendidikan tentang *menarche* dan kesehatan reproduksi.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang *menarche*, maka remaja putri akan mengetahui lebih banyak pentingnya persiapan apa saja yang

perlu dilakukan untuk menghadapi *menarche*, sehingga remaja putri akan melakukan persiapan dengan lebih baik dan benar. Usia remaja putri yang lebih muda untuk memiliki pengetahuan tentang *menarche* maka akan semakin baik juga dalam menghadapi *menarche* di waktu yang akan datang. Tingkat pengetahuan yang semakin baik ini diharapkan agar terhindar dari pemikiran negatif tentang *menarche* (Manase *et al.*, 2023)

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini masih terdapat faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti selain tingkat pengetahuan yang memengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* seperti sikap, tingkat kecemasan dan dukungan keluarga.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA